

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI SELULER PERIODE 2018-2023

Riaggi Aprianto¹⁾, Fariyanti^{2)*}, Candra Gunawan³⁾

fariyanti@polnes.ac.id ^{2)*}

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

^{1,2,3} Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Telp. 260588, Fax. 260355, Samarinda
75131, Kalimantan Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi seluler periode 2018-2023. Dengan menggunakan teknik analisis *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* bertujuan untuk memperlihatkan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment* dan *Equity Multiplier* yang saling berkaitan untuk menentukan kinerja Return on Equity. Sampel penelitian ini adalah XL Axiata, Tbk; Smartfren Telecom, Tbk; Telkom Indonesia, Tbk ; Indosat, Tbk. Keempat perusahaan ini dipilih karena memiliki fokus produksi pada produk kartu prabayar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan rasio-rasio keuangan untuk meningkatkan pendapatan dengan cara mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga perusahaan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan keempat perusahaan tersebut memiliki nilai *NPM*, *TATO*, *ROI* dan *EM* yang berfluktuasi selama periode penelitian yang menyebabkan nilai *ROE* ikut mengalami fluktuasi. Adanya fluktuasi pada nilai *ROE* perusahaan ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengefisienkan beban dan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk dijadikan pendapatan dan laba bersih. Hasil perbandingan kinerja menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia, Tbk memiliki kinerja yang paling baik, PT XL Axiata, Tbk dan PT Indosat, Tbk memiliki kinerja yang cukup baik serta PT Smartfren Telecom, Tbk memiliki kinerja yang paling rendah diantara keempat perusahaan.

Kata kunci: *Du Pont System Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Equity Multiplier*, *Total Assets Turnover (TATO)*

Abstract

This research aims to analyze and compare the financial performance of telecommunications companies for the 2018-2023 period. By using the Du Pont System analysis technique. The Du Pont System analysis aims to show Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Investment and Equity Multiplier which are interrelated to determine Return on Equity performance. The samples for this research were XL Axiata, Tbk; Smartfren Telecom, Tbk; Telkom Indonesia, Tbk; Indosat, Tbk. These four companies were chosen because they have a production focus on prepaid card products. It is hoped that the results of this research can provide recommendations for improving financial ratios to increase income by optimizing the assets owned so that the company can get maximum results.

The results of this research show that the four companies had fluctuating NPM, TATO, ROI and EM values during the research period, which caused the ROE values to also fluctuate. The fluctuations in the company's ROE value illustrate that the company's financial performance is not good because the company is less able to streamline expenses and optimize the use of its assets to convert into revenue and net profit. The performance comparison results show that PT Telkom Indonesia, Tbk has the best performance, PT XL Axiata, Tbk and PT Indosat, Tbk have quite good performance and PT Smartfren Telecom, Tbk has the lowest performance among the four companies..

Keywords: *Du Pont System Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Equity Multiplier*, *Total Assets Turnover (TATO)*

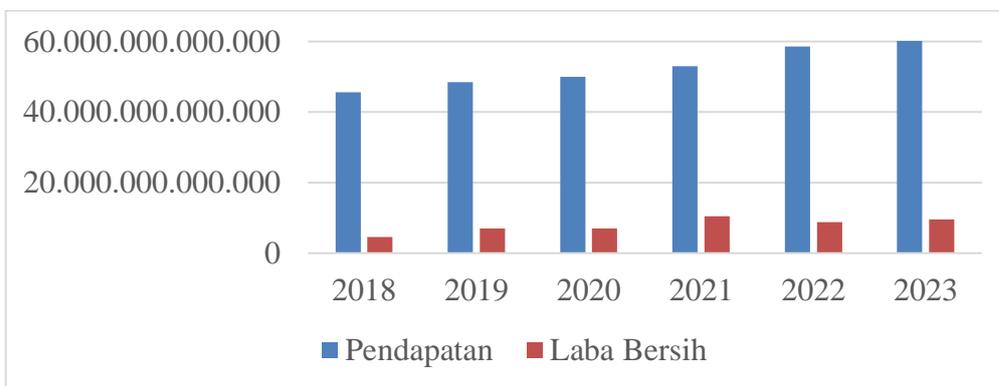
PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi seluler adalah perusahaan yang menyediakan layanan komunikasi nirkabel kepada pelanggan. Layanan-layanan yang disediakan perusahaan telekomunikasi seluler yaitu panggilan telepon dan pesan dari dan ke perangkat seluler lainnya serta ke telepon kabel, layanan akses internet dan layanan data



lainnya seperti email, media social, *streaming* video, dan berbagai layanan multimedia lainnya. Terdapat tujuh perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia yaitu Telkom Indonesia (Persero) Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Indosat Tbk, Hutchison Tiga Indonesia Tbk, Net Satu Indonesia Tbk, Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan yang mempunyai laba yang terus meningkat pasti memiliki jumlah pendapatan yang tinggi untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi. Dalam memperoleh laba perusahaan dengan maksimal, besarnya angka pendapatan perusahaan sangat berpengaruh untuk mencapai peluang tersebut. Tingkat pendapatan perusahaan memiliki peranan yang penting dikarenakan laba bersih perusahaan akan meningkat jika pendapatan perusahaan terus mengalami peningkatan. Pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Pasaribu (2017), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berperan secara positif terhadap perolehan laba bersih. Berdasarkan hubungan antara total pendapatan dan potensi laba bersih yang akan diperoleh, berikut ini grafik yang akan memperlihatkan rata-rata pendapatan dan hasil laba bersih dari empat perusahaan telekomunikasi seluler.



Sumber : data diolah (2024)

Gambar 1 Pendapatan dan Laba Bersih Empat Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan dengan adanya beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi seluler yaitu dengan adanya lonjakan pendapatan dan laba bersih. Dan juga terjadi penurunan laba bersih yang sangat drastis. Maka perusahaan perlu melakukan analisa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diinvestasikan pada aset dan ekuitas. Hal ini untuk memaksimalkan peluang mendapatkan keuntungan yang optimal, sehingga perusahaan perlu menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran dari bagaimana pencapaian kinerja mencerminkan keadaan perusahaan serta menjadi acuan bagi manajemen untuk mengevaluasi kebijakan yang ada, apakah sesuai atau perlu penyesuaian dengan hal-hal baru untuk mencapai tujuan utama, yakni maksimalisasi laba. Penilaian kinerja keuangan juga menjadi faktor penting dalam memprediksi masa depan perusahaan, di mana melalui analisis laporan keuangan dapat terlihat bagaimana empat perusahaan menggunakan aset dan ekuitasnya untuk memaksimalkan laba.



Dalam menganalisa laporan keuangan dapat menggunakan teknik analisis dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan teknik analisis *Du Pont System*. Teknik analisis *Du Pont System* ini adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi dari produksi dan penjualan yang dilakukan perusahaan, teknik analisis ini mengukur tingkat profitabilitas dari produk yang telah dihasilkan perusahaan dan juga mengukur seberapa besar tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. Menurut Chang et al. (2014) Analisis Sistem *Du Pont* adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana *Return on Equity (ROE)* dapat dipisahkan menjadi tiga faktor profitabilitas, meliputi efisiensi operasional yang terukur melalui margin keuntungan bersih (*net profit margin*), efektifitas pemakaian aset yang diukur dengan perputaran total aset (*total assets turnover*), dan leverage keuangan yang dilakukan pengukuran dengan bentuk kelipatan dari ekuitas (*equity multiplier*). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan analisis *Du Pont System* adalah analisis yang dilakukan dengan cara menggabungkan tiga jenis rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan pemaparan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis *Du Pont System* dikarenakan adanya penurunan angka laba bersih sehingga perlu dilakukannya analisis dan perbandingan kinerja perusahaan dari beberapa perusahaan tersebut. Peneliti mengambil empat sampel perusahaan telekomunikasi yang memproduksi kartu internet prabayar untuk telekomunikasi dan Penulis memilih analisis *Du Pont System* dikarenakan analisis *Du Pont System* ini dapat memberikan penjelasan lebih signifikan tentang faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh kenaikan dan penurunan profitabilitas perusahaan yang paling signifikan. Analisis *Du Pont System* ini dapat menguraikan komponen-komponen terkait dengan *return on equity*. Tujuannya adalah agar manajemen dapat fokus pada performa perusahaan dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dengan menggabungkan data dari laporan keuangan. Analisis ini menyoroti tiga indikator kinerja keuangan yang saling terkait yaitu efisiensi operasional, penggunaan aset, dan leverage keuangan. Melalui penggabungan data laporan neraca dan laba rugi, analisis *Du Pont System* ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang mencakup rasio profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dari peneliti sebelumnya yaitu Gera Dhea Guniyati (2019) Analisis *Du Pont system* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Dan PT Mayora Indah TBK, Ratna Indah Novifa (2022) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Menggunakan *Du Pont System* Periode 2016-2021, Dina Lestari Rasyid (2020) Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia dalam rentang waktu 2018-2023 dengan menggunakan *Du Pont System*.



METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data ini menunjukkan data dapat dihitung atau berupa data numerik. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), Indosat Tbk (ISAT) selama periode 2018-2023. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan: Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Indosat Tbk (ISAT). Adapun data yang dibutuhkan adalah laporan neraca per 31 Desember 2018-2023 dan laporan laba rugi untuk tahun berakhir 2018-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi seluler Indonesia. Sampel yang diperoleh berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel merupakan perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia yang berfokus memproduksi kartu internet prabayar dan melakukan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai dengan 2023, dan juga perusahaan yang masih aktif sampai sekarang dan tidak melakukan merger atau akuisisi. Berikut merupakan tabel eliminasi untuk menentukan sampel:

Tabel 1
Penentuan Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Telekomunikasi Seluler	7
2.	Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang melakukan <i>merger/akuisisi</i> dan perusahaan yang mengalami kebangkrutan	3
3.	Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia ataupun website perusahaan periode 2018-2023.	-
4.	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	4

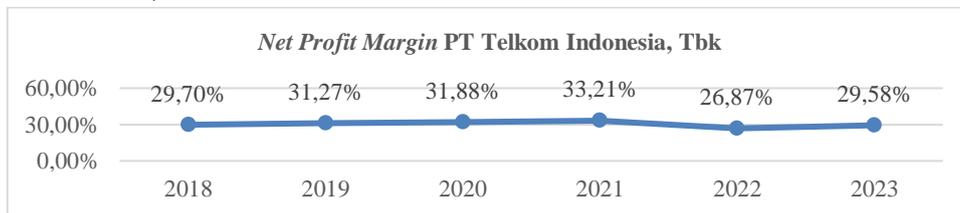
Sumber : data diolah (2024)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

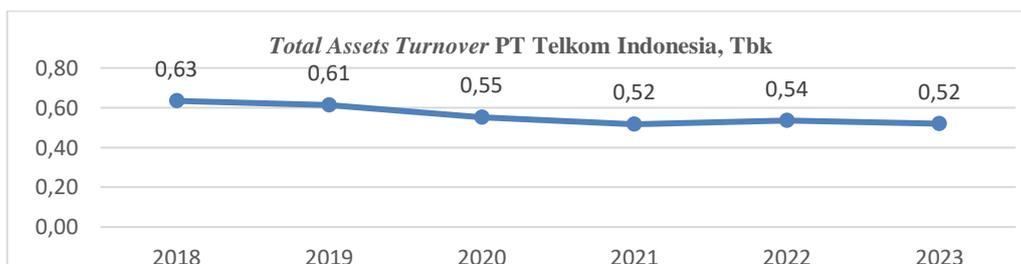
Analisis Du Pont System

a. PT Telkom Indonesia, Tbk



Gambar 2 Grafik *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia, Tbk Periode 2018-2023

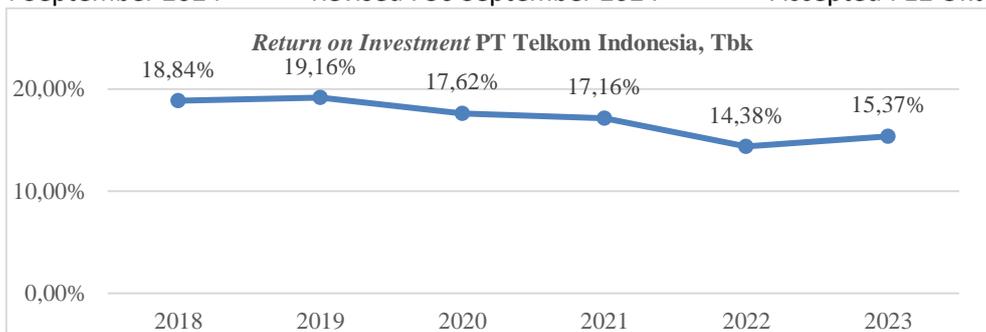
Net Profit Margin PT Telkom Indonesia, Tbk periode 2018-2023 mengalami fluktuasi yang ditampilkan pada grafik diatas. Titik tertinggi *Net Profit Margin* terjadi pada tahun 2021 sebesar 33,21%, sedangkan titik terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 26,87%. Pada grafik diatas menunjukkan peningkatan *Net Profit Margin* dari tahun 2018 hingga 2021, penurunan pada tahun 2022, dan kenaikan kembali pada tahun 2023. Tingginya nilai *Net Profit Margin* di 2021 disebabkan melonjaknya laba bersih dihasilkan perusahaan dan diikuti dengan penurunan dari total beban perusahaan di 2021.



Gambar 3 Grafik *Total Assets Turnover* PT Telkom Indonesia, Tbk Periode 2018-2023

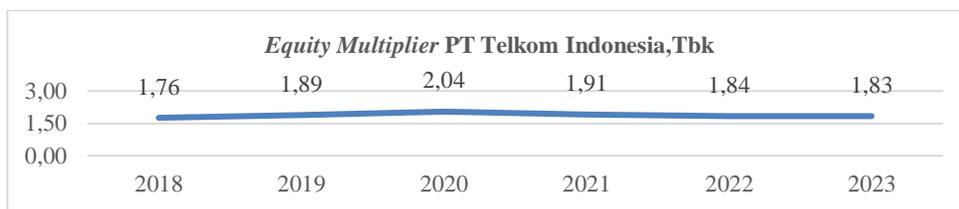
Berdasarkan Gambar 3, *Total Assets Turnover* PT Telkom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung menurun tiap tahunnya, dengan titik tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0,63 kali dan titik terendah pada tahun 2021 dan 2023 sebesar 0,52 kali. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh perubahan aset perusahaan, di mana aset tidak lancar meningkat tiap tahun sedangkan aset lancar mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2022.





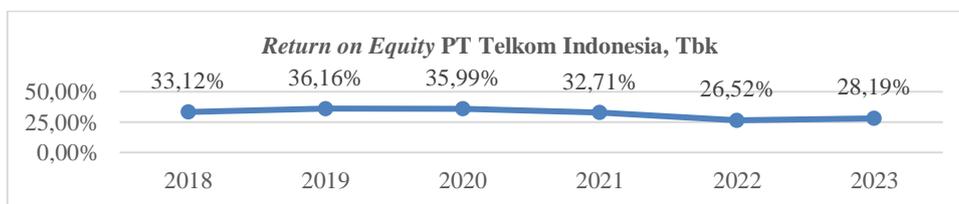
Gambar 4 Grafik *Return on Investment* PT Telkom Indonesia, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa *Return on Investment* PT Telkom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan titik tertingginya mencapai 19,16% di tahun 2019 dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2022 sebesar 14,38%. Nilai *Return on Investment* didapatkan melalui pengalihan nilai dari *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* sehingga jika nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan, maka nilai *Return on Investment* juga akan mengalami kenaikan.



Gambar 5 Grafik *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa nilai dari *Equity Multiplier* PT Telkom Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi. Selain itu, nilai *Equity Multiplier* perusahaan selama enam tahun terakhir lebih dari satu yang berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari luar daripada modal sendiri untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Titik tertinggi yang didapatkan yaitu sebesar 2,04 kali pada tahun 2020 serta titik terendah yaitu sebesar 1,76 kali pada tahun 2018. *Equity Multiplier* yang tidak stabil ini disebabkan oleh fluktuasi dari total ekuitas dan aset.



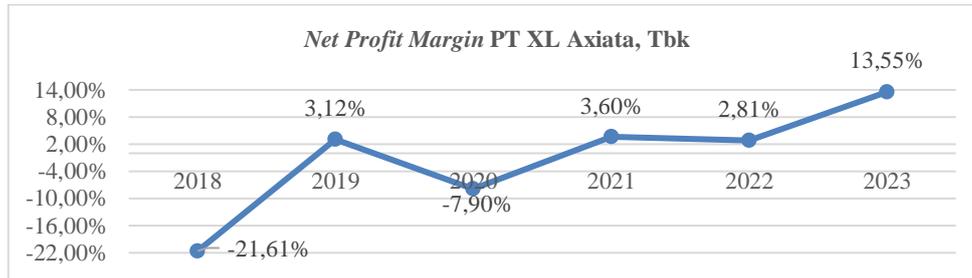
Gambar 6 Grafik *Return on Equity* PT Telkom Indonesia, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Titik tertinggi dicapai pada tahun 2019 adalah sebesar 36,16%, sedangkan titik terendah dicapai pada tahun 2022 adalah sebesar 26,52%. *Return on Equity* mengalami fluktuasi dikarenakan *Return on Investment* dan *Equity*



Multiplier juga mengalami fluktuasi sehingga hal ini yang menyebabkan tidak stabilnya nilai *Return on Equity* perusahaan.

b. PT XL Axiata, Tbk



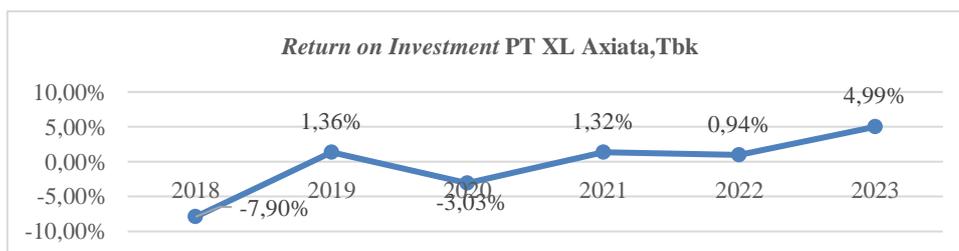
Gambar 7 Grafik *Net Profit Margin* PT XL Axiata, Tbk Periode 2018-2023

Pada Gambar 7 terlihat bahwa *Net Profit Margin* PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi yang mencapai angka minus di tahun 2018 dan 2020. Titik tertinggi *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan berada pada tahun 2023 yaitu 13,55% dan titik terendah dicapai pada tahun 2018 dengan -21,61%. Dapat dilihat dari grafik tersebut pada tahun 2019 dan 2021 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yang sangat drastis dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022. Adanya kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* ini disebabkan karena pendapatan, laba bersih, dan total beban perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan.



Gambar 8 Grafik *Total Assets Turnover* PT XL Axiata, Tbk Periode 2018-2023

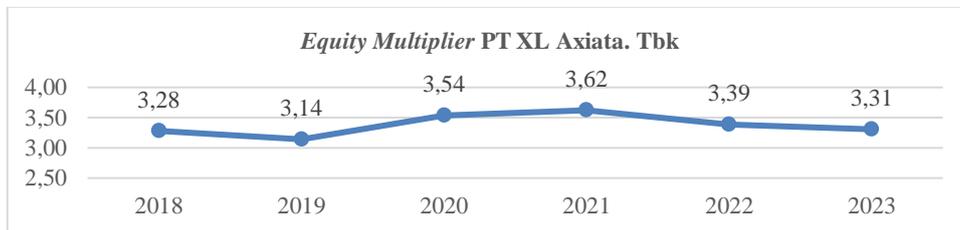
Berdasarkan Gambar 8 bisa dilihat bahwa *Total Assets Turnover* PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung menurun tiap tahunnya, dengan titik tertingginya yaitu di tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,44 kali dan titik terendahnya yaitu pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,33 kali. Total aset perusahaan mengalami fluktuasi dan pendapatan perusahaan yang tidak dapat mengimbangi kenaikan total aset sangat berpengaruh besar terhadap perubahan dari *Total Assets Turnover*.



Gambar 9 Grafik *Return on Investment* PT XL Axiata, Tbk Periode 2018-2023

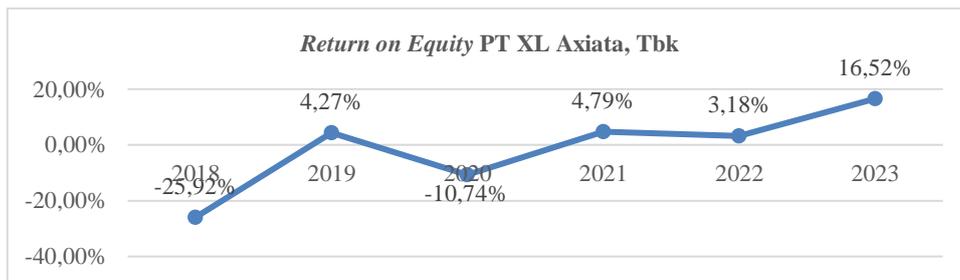


Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat bahwa *Return on Investment* PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan titik tertingginya mencapai 4,99% di tahun 2023 dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2018 sebesar -7,90%. Nilai *Return on Investment* didapatkan melalui pengalihan nilai dari *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* sehingga jika nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan, maka nilai *Return on Investment* juga akan mengalami kenaikan.



Gambar 10 Grafik *Equity Multiplier* PT XL Axiata, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 10 dapat dilihat bahwa nilai dari *Equity Multiplier* PT XL Axiata, Tbk mengalami fluktuasi. Selain itu, nilai *Equity Multiplier* perusahaan selama enam tahun terakhir lebih dari satu yang berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari luar daripada modal sendiri untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Titik tertinggi yang didapatkan yaitu sebesar 3,62 kali pada tahun 2021 serta titik terendah yaitu sebesar 3,14 kali pada tahun 2019. *Equity Multiplier* yang tidak stabil ini disebabkan oleh fluktuasi dari total ekuitas dan aset.

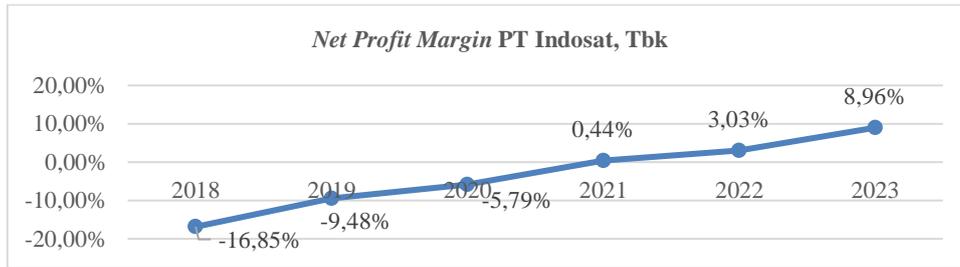


Gambar 11 Grafik *Return on Equity* PT XL Axiata, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 11 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Titik tertinggi dicapai pada tahun 2023 adalah sebesar 16,52%, sedangkan titik terendah dicapai pada tahun 2018 adalah sebesar -25,92%. *Return on Equity* mengalami fluktuasi dikarenakan *Return on Investment* dan *Equity Multiplier* juga mengalami fluktuasi sehingga hal ini yang menyebabkan tidak stabilnya nilai *Return on Equity* perusahaan.



c. PT Indosat, Tbk



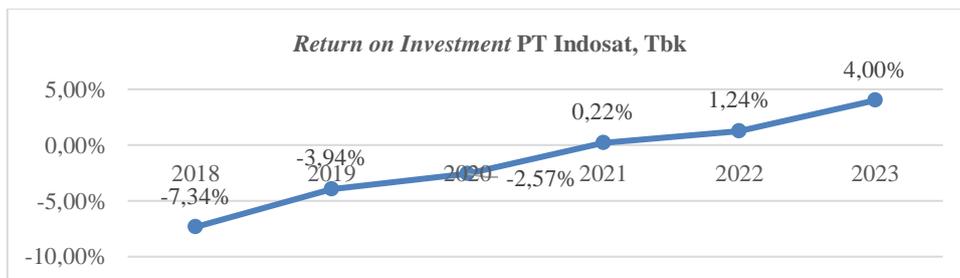
Gambar 12 Grafik *Net Profit Margin* PT Indosat, Tbk Periode 2018-2023

Pada Gambar 12 terlihat bahwa *Net Profit Margin* PT Indosat, Tbk mengalami fluktuasi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Titik tertinggi *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan berada pada tahun 2023 yaitu 56,03% dan titik terendah dicapai pada tahun 2018 dengan -16,85%. Dapat dilihat dari grafik tersebut pada tahun 2023 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yang sangat drastis. Adanya kenaikan *Net Profit Margin* ini disebabkan karena pendapatan, laba bersih, dan total beban perusahaan yang mengalami kenaikan.



Gambar 13 Grafik *Total Assets Turnover* PT Indosat, Tbk Periode 2018-2023

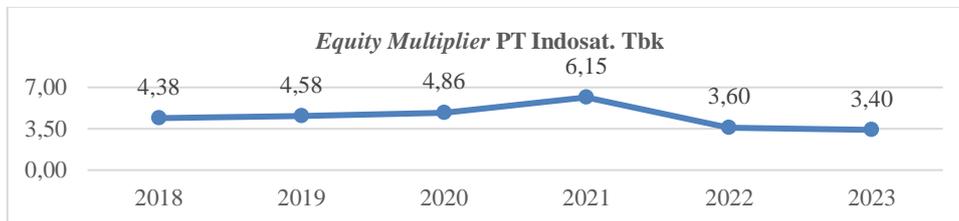
Berdasarkan Gambar 13 bisa dilihat bahwa *Total Assets Turnover* PT Indosat, Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan titik tertingginya yaitu di tahun 2021 dengan nilai sebesar 0,50 kali dan titik terendahnya yaitu pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,41 kali. Total aset perusahaan mengalami fluktuasi dan pendapatan perusahaan yang tidak dapat mengimbangi kenaikan total aset sangat berpengaruh besar terhadap perubahan dari *Total Assets Turnover*.



Gambar 14 Grafik *Return on Investment* PT Indosat, Tbk Periode 2018-2023

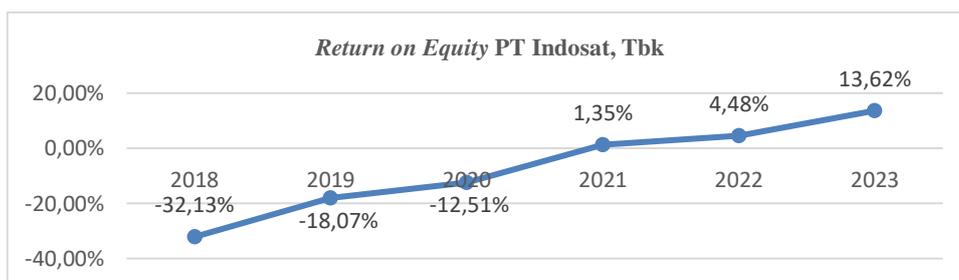


Berdasarkan Gambar14 dapat dilihat bahwa *Return on Investment* PT Indosat, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik tiap tahunnya dengan titik tertingginya mencapai 25,02% di tahun 2023 dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2018 sebesar -7,34%. Nilai *Return on Investment* didapatkan melalui pengalihan nilai dari *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* sehingga jika nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan, maka nilai *Return on Investment* juga akan mengalami kenaikan.



Gambar 15 Grafik *Equity Multiplier* PT Indosat, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 15 dapat dilihat bahwa nilai dari *Equity Multiplier* PT Indosat, Tbk mengalami fluktuasi. Selain itu, nilai *Equity Multiplier* perusahaan selama enam tahun terakhir lebih dari satu yang berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari luar daripada modal sendiri untuk mendanai aktivitas operasionalnya Titik tertinggi yang didapatkan yaitu sebesar 6,15 kali pada tahun 2021 serta titik terendah yaitu sebesar 3,40 kali pada tahun 2023. *Equity Multiplier* yang tidak stabil ini disebabkan oleh fluktuasi dari total ekuitas dan aset.

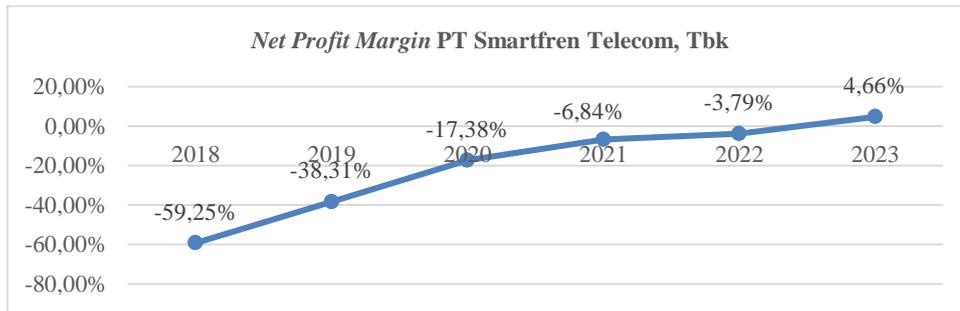


Gambar 16 Grafik *Return on Equity* PT Indosat, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 16 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Titik tertinggi dicapai pada tahun 2023 adalah sebesar 85,15%, sedangkan titik terendah dicapai pada tahun 2018 adalah sebesar -32,13%. *Return on Equity* mengalami fluktuasi dikarenakan *Return on Investment* dan *Equity Multiplier* juga mengalami fluktuasi sehingga hal ini yang menyebabkan tidak stabilnya nilai *Return on Equity* perusahaan.

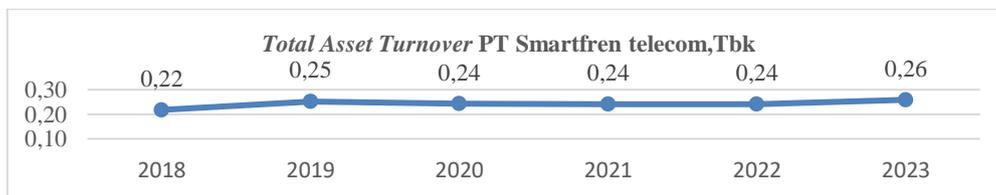


d. PT Smartfren Telecom, Tbk



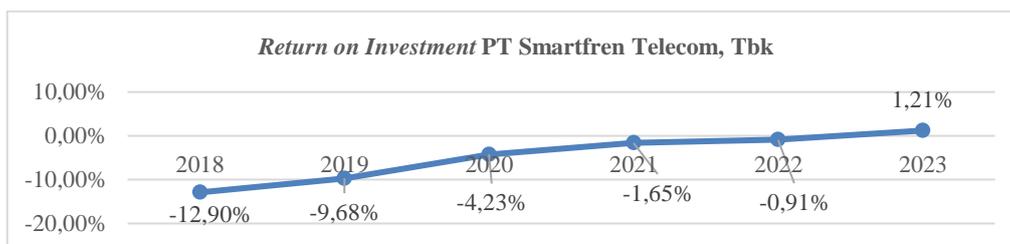
Gambar 17 Grafik *Net Profit Margin* PT Smartfren Telecom, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan rincian perhitungan dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* dari PT Smartfren Telecom, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa laba bersih setelah pajak serta pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dari pendapatan perusahaan sehingga membuat *Net Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan secara drastis. Angka tertinggi *Net Profit Margin* berada pada tahun 2023 dengan sebesar 4,66% dan angka terendah di 2018 dengan -59,25%. Namun selama 6 tahun periode, perusahaan hanya mendapatkan laba pada tahun 2022.



Gambar 18 Grafik *Total Assets Turnover* PT Smartfren Telecom, Tbk Periode 2018-2023

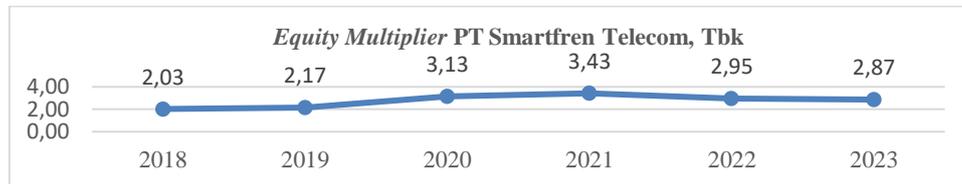
Berdasarkan Gambar 18 dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* PT smartfren Telecom, Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dengan titik tertingginya yaitu di tahun 2023 dengan nilai sebesar 0,26 kali dan titik terendahnya yaitu pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,22 kali. Total aset perusahaan mengalami fluktuasi dan pendapatan perusahaan yang tidak dapat mengimbangi kenaikan total aset sangat berpengaruh besar terhadap perubahan dari *Total Assets Turnover*.



Gambar 19 Grafik *Return on Investment* PT Smartfren Telecom, Tbk Periode 2018-2023

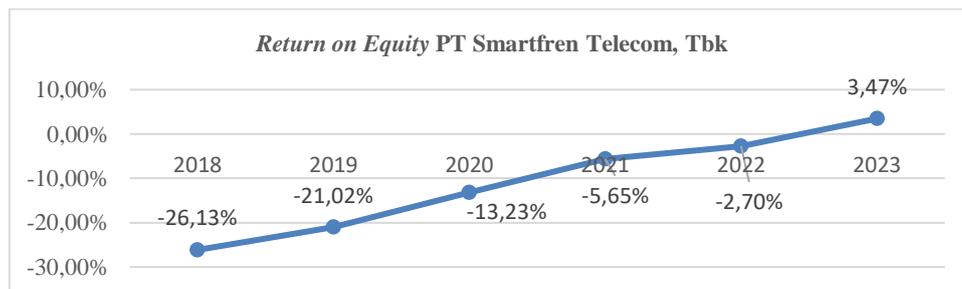


Berdasarkan Gambar 19 dapat dilihat bahwa *Return on Investment* Smartfren Telecom, Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik tiap tahunnya dengan titik tertingginya mencapai 1,21% di tahun 2023 dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2018 sebesar -12,90%. Nilai *Return on Investment* didapatkan melalui pengalihan nilai dari *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* sehingga jika nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan, maka nilai *Return on Investment* juga akan mengalami kenaikan.



Gambar 20 Grafik *Equity Multiplier* PT Smartfren Telecom, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 20 dapat dilihat bahwa nilai dari *Equity Multiplier* PT Smartfren Telecom, Tbk mengalami fluktuasi. Selain itu, nilai *Equity Multiplier* perusahaan selama enam tahun terakhir lebih dari satu yang berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari luar daripada modal sendiri untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Titik tertinggi yang didapatkan yaitu sebesar 3,43 kali pada tahun 2021 serta titik terendah yaitu sebesar 2,03 kali pada tahun 2018. *Equity Multiplier* yang tidak stabil ini disebabkan oleh fluktuasi dari total ekuitas dan aset.



Gambar 21 Grafik *Return on Equity* PT Smartfren Telecom, Tbk Periode 2018-2023

Berdasarkan Gambar 21 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* mengalami fluktuasi yang cenderung naik tiap tahunnya. Titik tertinggi dicapai pada tahun 2023 adalah sebesar 3,47%, sedangkan titik terendah dicapai pada tahun 2018 adalah sebesar -26,13%. *Return on Equity* mengalami fluktuasi dikarenakan *Return on Investment* dan *Equity Multiplier* juga mengalami fluktuasi sehingga hal ini yang menyebabkan tidak stabilnya nilai *Return on Equity* perusahaan.

PEMBAHASAN

Return on Investment terdiri dari dua komponen yaitu *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. *Net Profit Margin* mempunyai tujuan yaitu menilai kinerja berupa mengukur kemampuan perusahaan dalam



menghasilkan laba dari pendapatan. Nilai *Net Profit Margin* perusahaan Telekomunikasi Seluler di Indonesia mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini disebabkan karena total beban yang meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan dari pendapatan. *Total Assets Turnover* merupakan salah satu komponen dari *Return on Investment* yang mengukur seberapa optimalnya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Nilai *Total Assets Turnover* perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan pertumbuhan total aset yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Equity Multiplier merupakan komponen dari *Return on Equity* yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Equity Multiplier* artinya perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan ekuitas untuk mendanai asetnya. Nilai *Equity Multiplier* perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia berada di atas satu kali yang artinya perusahaan belum mengoptimalkan penggunaan ekuitasnya dalam membiayai asetnya sehingga perusahaan bergantung terhadap hutang. *Return on Equity* hasil akhir dari analisis *Du Pont System* yang berasal dari hasil perkalian antara *Return on Investment* dan *Equity Multiplier*. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur laba bersih dengan ekuitas perusahaan untuk menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan ekuitas yang dilakukan perusahaan. Nilai *Return on Equity* perusahaan telekomunikasi seluler mengalami fluktuasi yang cenderung menurun terutama pada tahun 2020 sampai 2022.

Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dapat disimpulkan bahwa PT Telkom Indonesia, Tbk yang memiliki kinerja keuangan terbaik dikarenakan perusahaan selalu berada di posisi tertinggi di semua perhitungan komponen-komponen *Du Pont System*. Sementara PT Smartfren Telecom, Tbk memiliki kinerja keuangan terendah di antara keempat perusahaan dikarenakan perusahaan selalu menempati posisi terbawah. Adapun, kinerja PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat, Tbk berada di bawah PT Telkom Indonesia, Tbk dan di atas PT Smartfren Telecom, Tbk.

SIMPULAN

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia selama periode 2018-2023 mempunyai nilai *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Equity Multiplier* dan *Return on Investment* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama periode penelitian yang berdampak kepada nilai *Return on Equity* perusahaan. Secara keseluruhan PT Telkom Indonesia, Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai *Return on Equity* perusahaan tersebut berada di atas rata-rata industri namun masih dibawah standar rasio. Untuk rasio lainnya yaitu *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment* dan



Equity Multiplier PT Telkom Indonesia, Tbk memiliki nilai tertinggi diantara ketiga perusahaan lainnya dan berada diatas rata-rata industri dan diatas standar rasio menurut Kasmir (2021) kecuali untuk nilai *Total Assets Turnover* dan *Return on Investment*. Tingginya nilai *Return on Equity* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan paling tinggi dalam menghasilkan tingkat *return* laba perusahaan dengan menggunakan ekuitas untuk mendanai aset perusahaan. Sedangkan PT Smartfren Telecom, Tbk memiliki nilai rasio *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return on Equity* berada dibawah rata-rata industri dan standar rasio menurut Kasmir (2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Botika, Marianna, 2012, *The Use of DuPont Analysis in Abnormal Returns Evaluation: Empirical Study of Romanian Market*, Procedia - Social and Behavioral Sciences, Volume 62, 10.1016/j.sbspro.2012.09.202.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F., 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, Kathryn J., Chichernea, Doina C. and Hassab Elnaby, Hassan R., 2014, *On the DuPont Analysis in the Health Care Industry*, Journal of Accounting and Public Policy, Volume 33, Issue 1, pp. 83–103, 10.1016/j.jaccpubpol.2013.10.002.
- Kasmir, 2021, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ketiga belas*, Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Munawir, 2014, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh Belas.*, In, Liberty, Yogyakarta.
- Nugraha, Diaz, Fatmawati, Januarsi, Wardhani, Kasingku, Rizal, Said, Kurniasih & Suwarni. (2023). *Konsep Dasar dan Praktik Akuntansi*. Get Press Indonesia.
- Rachmawati, Ari Putri and Budiyanto, 2017, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Antara Sebelum Dan Sesudah IPO (Initial Public Offering)*, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 6.
- Widia, Dwi Windi, 2020, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont pada PT. Pusri dan PT. Pupuk Kaltim*, Vol., 1, Universitas Sriwijaya, <https://repository.unsri.ac.id/26255/>.
- UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

